

## ABSTRAKSI

Muhammad Basuki " Metode Jaringan Kerja Pada Proyek Pembangunan Perumahan Perum Perumnas", dibawah bimbingan Ir. Zaibun Harahap. MS sebagai pembimbing I dan Ir. M. Banjarnahor sebagai pembimbing II.

Pemerintah melalui Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1974 dan peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 1988 mendirikan Perum Perumnas (Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional). Berada dalam jajaran Departemen Pekerjaan Umum dengan misi "Melaksanakan pengadaan perumahan bagi masyarakat perkotaan terutama yang berpenghasilan menengah ke bawah".

Pemilihan judul diatas didasarkan atas masalah yang dihadapi perusahaan dalam proses pembangunan perumahan dalam hal ini adalah proses perencanaan, yang mana didalam perencanaan ini masih belum menggunakan metode jaringan kerja sebagai alat pengendalian pada pelaksanaan proyek. Atas dasar hal tersebut penulis mencoba membuat jaringan kerja proyek pembangunan perumahan dengan menggunakan metode CPM (Critical Path Methode).

Penulis mengambil sampel pada proyek pembangunan perumahan kerja sama antara Perum Perumnas Regional I dengan RS. Haji Medan, berlokasi di daerah Percut Sei Tuan dengan jumlah rumah 200 unit, dengan type RSS D. 36/98.

Dari hasil analisa yang dilakukan antara realisasi (perencanaan belum menggunakan metode jaringan kerja) dengan perencanaan yang telah menggunakan metode jaringan kerja diperoleh adanya penyimpangan biaya dengan selisih  $\pm 5.347.016$  lebih besar realisasi dari perencanaan, untuk jangka waktu pelaksanaan proyek juga



terjadi selisih 37 hari lebih lama realisasi dibanding perencanaan, penyimpangan ini dapat disebabkan oleh jangka waktu yang cukup panjang pada satu kegiatan yang seharusnya dapat diperpendek ataupun terjadinya keterlambatan pada lintasan kritis sehingga mempengaruhi pelaksanaan kegiatan proyek seluruhnya.

Dari analisa ini, metode jaringan kerja juga dapat mengendalikan biaya dan tenaga kerja perhari dari proyek ini, untuk tenaga kerja pada hari ke 36 mencapai angka tertinggi yaitu 83 orang sedangkan untuk biaya pada hari ke 48 yaitu Rp. 38.476.000,-. Dengan menggunakan metode jaringan kerja ini diharapkan resiko-resiko yang kurang menguntungkan baik dari segi waktu, Biaya dan tenaga kerja, yang dapat terjadi pada pelaksanaan proyek dapat ditekan sekecil mungkin.

